

Pengaruh Video Animasi terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Anak Sekolah Dasar

Yanti, FS¹, Hanum, FJ¹, Firdawati¹, Rahmadian, R¹, Amir, A¹, Nurhajjah, S¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email: fathiyajuwitahanum@med.unand.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: *Coronavirus Disease* (COVID-19) merupakan penyakit infeksi virus SARS-CoV-2 yang menyerang sistem pernapasan manusia. Penyakit ini memiliki tingkat penularan yang tinggi sehingga diperlukan upaya pencegahan untuk menghambat penularannya. Anak sekolah dasar termasuk kelompok yang berisiko menjadi carrier dan menularkan virus ini kepada orang lain meskipun tidak bergejala. Promosi kesehatan pada kelompok ini penting dilakukan melalui media penyampaian informasi yang menarik agar mereka menyadari pentingnya melakukan upaya pencegahan penyakit COVID-19. **Tujuan penelitian:** Untuk melihat pengaruh video animasi tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sekolah dasar kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit Padang. **Metode:** Ini adalah penelitian analitik menggunakan *pre experimental design* dengan *one-group pretest-posttest design*. Terdapat sebanyak 52 sampel siswa SDN 10 Lambung Bukit Padang. Data diambil menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *wilcoxon signed rank test*. **Hasil:** Sebelum dilakukan intervensi mayoritas sampel memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (48,1%), sikap yang baik (61,5%) dan tindakan yang baik (75,0%). Setelah diberikan intervensi, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (57,7%), sikap yang baik (84,6%) dan tindakan yang baik (84,6%). Hasil analisis bivariat pre dan post intervensi menggunakan Uji Wilcoxon mendapatkan nilai *p-value* < 0,05 untuk variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan intervensi terdapat perubahan yang bermakna (signifikan) dari pengetahuan, sikap, dan tindakan responden tentang pencegahan COVID-19. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh video animasi tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sekolah dasar kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

Kata kunci -- Pandemi, Media Edukasi, Promosi Kesehatan, Perilaku, Anak Sekolah Dasar

Abstract

Introduction: *Coronavirus Disease* (COVID-19) is an infectious disease caused by SARS-CoV-2 virus that attacks the human respiratory system. This disease has a high transmission rate, so prevention are needed to inhibit its transmission. Elementary school students are a group at risk of becoming carriers and transmitting this virus to others even if they are asymptomatic. It is important to educate this group through interesting information delivery media so that they realize the importance of COVID-19 prevention. **Aims:** To analyze the effect of COVID-19 prevention animated video on the knowledge, attitudes and actions of elementary school students in grades 3-5 at SDN 10 Lambung Bukit Padang. **Method:** This is an analytical study using *pre-experimental design* with *one-group pretest-posttest design*. There were 52 samples of SDN 10 Lambung Bukit Padang students. Data were collected using a questionnaire and analyzed using *Wilcoxon signed rank test*. **Results:** Prior to the intervention, the majority of the sample had poor levels of knowledge (48.1%), good attitude (61.5%) and good behavior (75.0%). After the intervention, the majority had sufficient levels of knowledge (57.7%), good attitudes (84.6%) and good actions (84.6%). The results of bivariate analysis using *Wilcoxon test* obtained *p-value* <0.05 for knowledge, attitudes and actions. This shows that after the intervention there was a significant change in the respondents' knowledge, attitudes, and actions regarding the prevention of COVID-19. **Conclusion:** There is an influence of COVID-19 prevention animated video on the knowledge, attitudes and actions of elementary school students in grades 3-5 at SDN 10 Lambung Bukit.

Keywords -- Pandemic, Educational Media, Health Promotion, Behavior, Elementary School Children

I. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China dan menyebar ke berbagai negara sehingga *World Health Organization* (WHO) menetapkan sebagai pandemi dunia. WHO melaporkan bahwa COVID-19 sudah tersebar di 229 negara di dunia. Pada 16 Februari 2022, jumlah kasus positif di seluruh dunia mencapai sekitar 430 ribu kasus dengan 5,9 ribu orang di antaranya meninggal dunia.¹ Angka kejadian COVID-19 di Indonesia mencapai 5,5 juta kasus dan 147 ribu orang di antaranya meninggal dunia. Sementara itu, Sumatera barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki jumlah kasus sekitar 96 ribu orang.²

Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 tidak hanya di bidang kesehatan tetapi juga bidang lainnya. Kita harus segera mengambil tindakan penanganan secara cepat dan tepat. Pemerintah harus fokus kepada upaya pencegahan karena pengobatan definitif COVID-19 masih belum ditemukan. Karena itulah, kita harus memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat agar mereka ikut berpartisipasi untuk memutus penyebaran COVID-19.³

Promosi kesehatan harus dilakukan kepada seluruh usia, termasuk anak-anak. Menurut penelitian, anak-anak menunjukkan gejala yang lebih ringan saat tertular COVID-19 atau bahkan tidak bergejala, tetapi anak-anak tetap memiliki risiko terinfeksi dan menularkan ke orang lain sama seperti kelompok usia lainnya sehingga berpotensi menjadi *carrier*.^{4,5}

Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat penting untuk memberikan edukasi kepada anak-anak sehingga diharapkan mereka mengetahui dan menyadari bagaimana pentingnya upaya pencegahan COVID-19

serta mau melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian edukasi yang dilakukan pada anak-anak harus diberikan perhatian khusus. Hal ini disebabkan karena mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam segala hal, salah satunya yaitu fungsi kognitif otak yang berperan dalam penerimaan dan pengelolaan informasi.⁶

Anak sekolah dasar yang berusia 6-12 tahun membutuhkan metode edukasi yang dapat menyita perhatian mereka. Edukasi kesehatan harus dilakukan semenarik mungkin agar mereka tidak mudah jenuh dan tertarik untuk mencoba apa yang disampaikan. Salah satu alternatif metode edukasi yang dapat digunakan yaitu video animasi. Video animasi yang menggabungkan unsur audio dan visual dapat memberikan rangsangan pada fungsi kognitif otak dengan gambar bergerak, suara, dan pesan yang mempengaruhi sikap dan emosi anak.⁷

Metode edukasi berupa video animasi dinilai cukup efektif untuk anak sekolah dasar. Video animasi memiliki beberapa kelebihan seperti memiliki daya tarik, bersifat interaktif, dan melibatkan lebih banyak indera dalam menangkap informasi, yaitu penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang terlibat dalam memproses sebuah informasi, maka semakin cepat informasi tersebut ditangkap oleh otak. Selain itu, video animasi dapat digunakan seketika dan diulang-ulang sehingga informasi yang diberikan dapat ditangkap sepenuhnya oleh anak tersebut.⁸

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan *Pre experimental design* dengan *one-group pretest-posttest design* yang dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh penayangan video animasi terhadap pengetahuan, sikap,

dan tindakan anak sekolah dasar tentang pencegahan COVID-19.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit Padang. Sampel yang diambil yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah: terdaftar sebagai siswa kelas 3-5 di SDN 10 Lambung Bukit Padang, mampu baca tulis dan mengisi kuesioner, dan sudah menyetujui untuk ikut serta sebagai sampel dalam penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah: tidak bisa menggunakan atau mengerti Bahasa Indonesia, tidak bisa melihat (tunanetra), tidak bisa mendengar (tunarungu), atau memiliki gangguan gerak (tunadaksa), tidak mengikuti rangkaian penelitian secara lengkap (*pretest*, *intervensi*, *posttest*), dan memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan kategori baik pada hasil *pretest*.

Berdasarkan rumus besar sampel Dahlan (2010), didapatkan besar sampel minimal yang dibutuhkan adalah 46 orang. Sampel tersebut diambil menggunakan teknik total sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Bagian Histologi dan Radiologi pada Oktober-November 2021.

Data yang didapatkan diolah serta dilakukan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah diintervensi. Analisis bivariat yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test* juga dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi penayangan video animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan anak sekolah dasar.

III. HASIL

A. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN

Pada Tabel 1 dipaparkan karakteristik subjek penelitian. Usia responden paling kecil yaitu 8 tahun dan paling besar yaitu 11 tahun. Mayoritas responden berusia 10 tahun (40,4%). Jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 51,9%.

TABEL 1. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN

Karakteristik	f (n = 52)	%
Usia (tahun)		
8	2	3,8
9	19	36,5
10	21	40,4
11	10	19,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	48,1
Perempuan	27	51,9

B. PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN

Pada Tabel 2 terlihat sebelum intervensi mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang (48,1%), setelah diintervensi mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup (57,7%). Terdapat peningkatan persentase responden yang memiliki sikap baik dari 61,5% menjadi 84,6% paska intervensi, begitu juga dengan perilaku yang baik meningkat dari 75% sebelum intervensi menjadi 84,6%.

TABEL 2. PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Kurang	25	48,1	9	17,3
Cukup	22	42,3	30	57,7
Baik	5	9,6	13	25,0
Sikap				
Kurang	2	3,8	1	1,9
Cukup	18	34,6	7	13,5
Baik	32	61,5	44	84,6
Tindakan				
Kurang	1	1,9	0	0
Cukup	12	23,1	8	15,4
Baik	39	75,0	44	84,6

C. PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19

Hasil penelitian seperti pada Tabel 3, setelah diberikan intervensi didapatkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sampel dari 4,44 menjadi 5,67. Rata-rata nilai sikap sampel juga mengalami peningkatan dari 13,08 menjadi 14,15. Peningkatan rata-rata juga terjadi pada tindakan sampel yaitu dari 29,88 menjadi 32,04. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh angka signifikansi $< 0,05$ untuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hal ini menyatakan terdapat perbedaan yang bermakna paska pemberian intervensi video animasi terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

TABEL 3. PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19

Kategori	Pretest $\bar{x} \pm SD$	Posttest $\bar{x} \pm SD$	p-value
Pengetahuan	4,44 ± 1,577	5,67 ± 1,324	0,000
Sikap	13,08 ± 2,204	14,15 ± 1,914	0,000
Tindakan	29,88 ± 4,796	32,04 ± 3,542	0,000

IV. PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN

Karakteristik dari 52 responden yang diteliti berdasarkan usia didapatkan usia tertua adalah 11 tahun dan usia termuda adalah 8 tahun. Responden yang paling banyak adalah berusia 10 tahun yaitu sebanyak 21 orang (40,4%) dan yang paling sedikit adalah berusia 8 tahun yaitu sebanyak 2 orang (3,8%). Rata-rata usia responden adalah 9,75 tahun. Hal ini seiring dengan anjuran anak untuk masuk sekolah dasar yaitu saat berusia 7 tahun sesuai dengan Permendikbud No. 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru sehingga rata-rata anak usia sekolah dasar adalah 7-12 tahun. Usia rata-rata anak sekolah dasar ini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dari aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, dan moral.⁹

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa jenis kelamin

perempuan yaitu 27 orang (51,9%) tidak jauh berbeda dibandingkan laki-laki yaitu 25 orang (48,1%). Data ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang yang menunjukkan bahwa penduduk dengan kelompok umur 5-9 tahun memiliki rasio perbandingan laki-laki : perempuan yaitu 1,04 : 1 dan penduduk dengan kelompok umur 10-14 tahun memiliki rasio perbandingan laki-laki : perempuan yaitu 1,07 : 1 pada tahun 2020.¹⁰

B. PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN

Sebelum diberikan intervensi, hasil *pretest* pada penelitian ini mendapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang (48,1%), sikap yang baik (61,5%) dan tindakan yang baik (75,0%) terhadap pencegahan COVID-19. Setelah diberikan intervensi penayangan video animasi, hasil *posttest* menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup (57,7%), sikap yang baik (84,6%) dan tindakan yang baik (84,6%).

Sebelum diberikan intervensi 48,1% sampel memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan COVID-19. Kurangnya pengetahuan sampel tentang pencegahan COVID-19 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pendidikan yang didapatkan seseorang, baik secara formal maupun nonformal, dapat meningkatkan pengetahuannya. Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi oleh media massa atau informasi yang diakses oleh seseorang sehingga juga dapat mendukung pengetahuannya tentang suatu topik. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia seseorang dalam menangkap informasi dan menyimpannya dalam memori.

Pada penelitian ini, sebagian besar anak sekolah dasar masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan COVID-19. Hal ini bisa disebabkan oleh masih

kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan yang mereka dapatkan sebelumnya. Dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner terkait pengetahuan responden terhadap pencegahan COVID-19, masih banyak anak yang belum mengetahui tentang penyebab, gejala, cara penularan dan cara pencegahan penyakit ini.

Setelah menonton video animasi mengenai pencegahan COVID-19, pengetahuan anak sekolah dasar mengalami peningkatan. Sebesar 57,7% anak sekolah dasar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Peningkatan ini dapat terjadi karena anak sudah mendapatkan edukasi kesehatan mengenai topik terkait. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erlin F, dkk pada tahun 2020 yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kepada 75% responden yang diteliti setelah diberikan pendidikan kesehatan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian ini sebelum diberikan intervensi, mayoritas sampel memiliki tingkat sikap yang baik (61,5%) meskipun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pencegahan COVID-19. Hasil ini berbeda dengan teori dari penelitian Lubis DAS, dkk yang menyatakan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Sikap seseorang yang baik seharusnya didasari oleh pengetahuan yang juga baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang memengaruhi sikap seseorang, seperti pengalaman dan peran orang sekitar.

Sikap anak sekolah dasar terhadap pencegahan COVID-19 dipengaruhi oleh peran orang penting di sekitar mereka seperti orangtua. Apabila orangtua menanamkan sikap yang positif saat dirumah, maka bisa menjadi faktor pendukung yang membentuk sikap anak yang positif meskipun pengetahuannya masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyatama IP, dkk pada tahun 2021

yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap orangtua terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada anak prasekolah.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di SDN 10 Lambung Bukit, sebelum penayangan video animasi sebagian besar sampel sudah memiliki tindakan yang baik (75,0%) meskipun mayoritas tingkat pengetahuan mereka masih kurang tentang pencegahan COVID-19. Hasil ini tidak sejalan dengan teori dari penelitian Akbar A, dkk pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa tindakan seseorang seharusnya didasari oleh pengetahuan yang dimiliki. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik tindakan yang diambilnya. Perbedaan hasil penelitian ini dengan teori yang ada kemungkinan disebabkan oleh faktor lainnya yang memengaruhi tindakan seseorang yaitu lingkungan.¹³

Tindakan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan. Lingkungan yang ada dapat memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga memengaruhi tindakan yang diambil seseorang. Salah satu contohnya yaitu penerapan peraturan atau protokol kesehatan. Saat pandemi, kita diwajibkan menggunakan masker, menjaga jarak, dan melakukan berbagai tindakan lainnya. Hal ini dapat mendorong anak untuk memiliki tindakan pencegahan COVID-19 yang baik meskipun pengetahuan mereka masih kurang tentang hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani I pada tahun 2021 yang menyimpulkan bahwa peraturan yang diterapkan menjadi salah satu faktor tindakan seseorang.¹⁴

C. PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan, sikap dan tindakan anak sekolah dasar

terhadap pencegahan COVID-19 setelah penayangan video animasi. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 4,44 menjadi 5,67, untuk rata-rata nilai sikap meningkat dari 13,08 menjadi 14,15. Peningkatan rata-rata juga terjadi pada tindakan dari 29,88 menjadi 32,04. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh angka signifikansi $< 0,05$ untuk pengetahuan, sikap, dan tindakan dimana berarti terdapat perbedaan yang bermakna paska pemberian intervensi video animasi terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnawati MM pada tahun 2021 yang menunjukkan adanya pengaruh video animasi terhadap pengetahuan pencegahan COVID-19 pada anak sekolah dasar.¹⁵

Peningkatan perilaku pencegahan COVID-19 pada anak sekolah dasar terjadi karena mereka dapat menerima dan menangkap informasi yang disampaikan dengan baik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh karakteristik media penyampaian informasi yang digunakan, yaitu video animasi. Video animasi tentunya menarik bagi anak-anak sehingga mereka lebih mudah fokus saat diberikan edukasi. Video animasi juga menampilkan gambaran nyata tentang informasi yang disampaikan sehingga anak-anak lebih tertarik untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh penayangan video animasi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19 pada anak sekolah dasar. Peneliti menyarankan penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran untuk anak sekolah dasar karena dinilai lebih efektif dan efisien berdasarkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. World Health Organization. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. 2021. [cited 2022

- March, 11]. Available from: <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
- [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peta Sebaran COVID-19. 2021. [cited 2022 March, 11]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- [3]. Pitriyanti L, Diansafitri M. Penyediaan Tempat Cuci Tangan dan Pembagian Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Pura Giri Natha Puncak Sari Kabupaten Bintan. *J Salam Sehat Masy.* 2021;2(2):27–33
- [4]. Griffin MR, Walker FJ, Iwane MK, Weinberg GA, Staat MA, Erdman DD. Epidemiology of Respiratory Infections in Young Children: Insights from The New Vaccine Surveillance Network. *Pediatr Infect Dis J.* 2004;23(11):188–92
- [5]. Manivannan M, Jogalekar MP, Kavitha MS, Maran BAV, Gangadaran P. A Mini-Review on The Effects of COVID-19 on Younger Individuals. *Exp Biol Med.* 2021;246(3):293–7
- [6]. Ibda F. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita.* 2015;3(1):27–38
- [7]. Fitria A. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini.* 2014;5(2):57–62
- [8]. Mulyadi MI, Warjiman, Chrisnawati. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *J Keperawatan Suaka Insa.* 2018;3(2):1–9
- [9]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021. 2021. [cited 2022 September, 4]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163568/permendikbud-no-1-tahun-2021>
- [10]. Badan Pusat Statistik Kota Padang. Penduduk Menurut Kelompok Umur (Jiwa), 2018-2020. 2021. [cited 2022 September, 4]. Available from: <https://padangkota.bps.go.id/indicator/12/664/1/penduduk-menurut-kelompok-umur.html>
- [11]. Erlin F, Putra ID, Hendra D. Peningkatan Pengetahuan Siswa dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *JMM (Jurnal Masy Mandiri).* 2020;4(4):663–9
- [12]. Setyatama IP, Ananda NTT. Sikap Orang Tua terhadap Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 pada Anak Prasekolah di Desa Kalisapu Tegal. *Stethoscope.* 2021;2(2):96–101
- [13]. Akbar A, Hardy FR, Maharani FT. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat; 12*

Desember 2020

- [14]. Suryani I. Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Fak Tarb dan Kegur UIN Alauddin Makassar*. 2021;1–102.
- [15]. M Jeffri, D Anggraini, M Oktora. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penilaian Pembelajaran Skills Lab Secara Daring pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang. *Scientific Journal* 2022. 1 (1), 36-45
- [16]. Wisnawati MM. Pengaruh Edukasi Video SICOMA (Animasi COVID by Maria) terhadap Pengetahuan Pencegahan COVID-19 pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 47 Kota Bengkulu Tahun 2021. *Politek Kesehat Kemenkes Bengkulu*. 2021;1–121